

DUNIA

ASIA | AMERIKA | EUROPA | TIMUR TENGAH | AFRIKA

Jumat, 20 September 2013 | 00:02



Marzuki Alie Ajak Parlemen ASEAN Berantas Korupsi Sistemik

Bandar Seri Begawan - Peran parlemen sangat dibutuhkan guna melawan korupsi sistemik yang tengah berlangsung. Karena itulah, parlemen Indonesia mengajak parlemen negara-negara ASEAN untuk berperan aktif dalam pemberantasan korupsi.

Hal itu dikatakan Ketua delegasi parlemen Indonesia Marzuki Alie, saat menyampaikan pidatonya, di pembukaan The 34th General Assembly ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA), di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam, Kamis (19/9).



Ketua DPR RI Marzuki Alie (sumber: Suara Pembaruan)

Marzuki mengemukakan, pertemuan Southeast Asian Parliamentarians Against Corruption (SEAPAC) dan Global Organization of Parliamentarians Against Corruption (GOPAC), yang rencananya akan diadakan di Medan, Sumatera Utara, pada bulan Oktober 2013 mendatang, adalah salah satu bukti keseriusan Indonesia dalam melawan korupsi.

Marzuki melanjutkan, Sidang Umum AIPA ke-34 telah mengusung tema "The Role of AIPA in Realising the ASEAN Community".

"Suatu tema yang kami pandang cukup tepat karena dalam dua tahun ke depan, akan terbentuk Komunitas ASEAN 2015 melalui tiga pilarnya yaitu ASEAN Security Community (ASC), ASEAN Economic Community (AEC) dan ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC). Memang, bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkan Asia Tenggara yang damai, stabil, aman, dan sejahtera," katanya.

Dia melanjutkan, seiring semakin dekatnya tenggat waktu 2015, disadari bahwa masih banyak tantangan signifikan yang menghadang. Sehingga, memerlukan keterlibatan dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan cita-cita tersebut, termasuk dari parlemen dan seluruh anggota parlemen di kawasan.

"Kelak, tahun 2015 akan menjadi titik peralihan yang bersejarah untuk masyarakat ASEAN. Dan ketika tahun itu tiba, kita harus memastikan bahwa ASEAN benar-benar menjadi komunitas yang menghormati keberagaman dan mendukung kebersamaan sebagai masyarakat ASEAN. Masyarakat yang menggarisbawahi nilai-nilai perdamaian, saling menghormati, persaudaraan, dan kerjasama. Disinilah peningkatan peran AIPA sangat dibutuhkan," katanya.

Marzuki menuturkan, delegasi Parlemen Indonesia menaruh kepedulian dan dukungan penuh pada topik-topik yang akan dibahas di sejumlah sidang komisi, baik pada komisi politik, ekonomi, sosial, dan organisasi.

Pada bidang politik dengan tema 'Supporting the ASEAN Political Security Community'.

Indonesia mempunyai pemahaman bahwa anggota AIPA telah memegang kesepakatan untuk membangun masyarakat ASEAN yang memegang aturan, nilai, dan kaidah bersama guna membangun sebuah kawasan yang damai, stabil dan aman.

Ketua DPR ini menerangkan, Indonesia mencatat berbagai perkembangan positif terkait



TERPOPULER DUNIA

- 1 **Takut Istri, Obama Berhenti Merokok**
- 2 **Koma Selama Tiga Tahun, Ibu Ini Terbangun Dengar Suara Anaknya**
- 3 **Teror Mal Kenya: Si "Janda Putih" Tewas Tertembak?**
- 4 **Blackberry Akan Diakuisisi Fairfax?**
- 5 **Obama Tawarkan Bantuan untuk Selidiki Keterlibatan Warga AS**

Jelajah



Bagaimana Rasanya Menggunakan "Google Glass"

Pada video ini diperlihatkan bagaimana rasanya menggunakan "Google Glass" didalam kehidupan Anda sehari-hari.

implementasi Cetak Biru Komunitas Politik Keamanan ASEAN.

"Sebut saja adopsi ASEAN Human Rights Declaration (AHRD) dan peluncuran ASEAN Institute for Peace and Reconciliation (AIPR) pada November 2012, ratifikasi Myanmar atas United Nations Convention against Corruption (UNCAC) pada tahun 2012 dan sejumlah ratifikasi yang dilakukan pada tahun 2012 hingga awal 2013," ucapnya.

Di bidang ekonomi, Marzuki melanjutkan, topik "Fostering the Growth and Sustainable Development of Small and Medium-sized Enterprises (SMEs)" sangat relevan. Hal ini mengingat SMEs telah menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi di ASEAN selama ini.

"Saya percaya dan memastikan pertumbuhan SMEs akan berkontribusi positif pada proses pembangunan Komunitas Ekonomi ASEAN yang setara, adil dan berkelanjutan. Dalam hal ini, peran kita dalam mendukung peningkatan kapasitas, kapabilitas dan performa SMEs diperlukan untuk mendorong pertumbuhan mereka di kawasan Asia Tenggara," katanya.

Pada komite ekonomi, Indonesia mengusulkan dua agenda item baru dengan tema "The Role of AIPA in Response to the Challenges of ASEAN Economic Community" dan "The Role of AIPA in the Promotion of Human Rights in Business Sectors".

"Kita perlu menekankan kembali komitmen kita secara penuh dan mendukung integrasi ekonomi regional. Gap pembangunan antarnegara-negara ASEAN masih terjadi dan kita harus memberi penekanan pada kebutuhan masyarakat ASEAN guna memberi dukungan pada peningkatan kebersamaan secara positif di level pasar regional dan internasional," ucapnya.

Kerjasama dan kemungkinan untuk peningkatan AIPA yang lebih baik perlu dilakukan untuk menciptakan komunitas ekonomi ASEAN.

AIPA, lanjutnya, juga perlu menyoroti pentingnya kontribusi sektor usaha dalam pencapaian pemenuhan hak asasi manusia (HAM) secara komprehensif terutama menyangkut hak-hak sosial dan ekonomi seperti yang tercantum dalam UN Convention of Economic Social and Cultural Rights. Namun, karena keterbatasan waktu dan kesiapan materi bagi para delegasi, kami menerima usulan agar tema "The Role of AIPA in the Promotion of Human Rights in Business Sectors" dapat diagendakan pada Sidang AIPA tahun depan di Laos.

"Untuk itu kami mengucapkan terimakasih," katanya.

Terakhir, pada komite sosial, delegasi Indonesia mengajukan item "Post 2015 Development Agenda : AIPA's Commitment in Countering the Rising Challenges". Kami menyadari bahwa target pencapaian MDG's 2015 sudah semakin dekat. Ada sejumlah target yang telah diraih oleh Asia Tenggara, seperti bidang pendidikan dan kesehatan.

"Kami tetap menaruh konsentrasi pada pengurangan Angka Kematian Ibu dan Anak, sesuai dengan tema pertemuan WAIPA yaitu 'Advocating Maternal and Child Health in ASEAN'," katanya.

Marzuki menuturkan, pembahasan Post-2015 Development Agenda telah dilakukan di berbagai proses, seperti Open Working Group on Sustainable Development Goals dan High Level Panel of Eminent Persons on the Post 2015 Development Agenda.

"Presiden RI berperan sebagai salah satu Ketua Bersama. Kiranya menjadi hal yang baik bagi kita untuk juga mulai menerjemahkan peran Parlemen ASEAN dalam pembahasan isu penting ini," katanya.

Untuk topik di bidang sosial, yaitu "Nurturing the Role of Young People for the Future Challenges of ASEAN".

"Kami berpendapat bahwa generasi muda bangsa-bangsa ASEAN perlu didorong untuk ikut serta mengkampanyekan ASEAN melalui cara dan media yang mereka kuasai. Manfaat keterlibatan generasi muda dalam mensosialisasikan pembentukan masyarakat ASEAN adalah untuk mempermudah penyelesaian sejumlah permasalahan di kawasan," ucapnya.

Pemikiran generasi muda, kata Marzuki, perlu dibangun sebaik mungkin untuk menghadapi tantangan ke depan. Dengan demikian, generasi muda di kawasan ASEAN akan memiliki kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat ASEAN.

Penulis: W-12/TK

